

Implikasi Kegiatan Praktek Keahlian Dan Profesi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun Pelajaran 2022-2023

Husnan Sulaiman¹, Nuriyah Rahmi Hoerun Nisa²

STAI Al Musaddadiyah Garut

husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id

nuriyah.rahmi.1949@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.379

Abstrak

Motivasi belajar siswa adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku siswa, baik yang timbul dalam diri siswa (*intrinsik*) atau dari luar individu siswa (*ekstrinsik*). Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Namun, kenyataannya motivasi belajar siswa di MA Al Musaddadiyah Garut menunjukkan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti terhadap kelangsungan belajar, seperti; terdapat siswa yang bolos sekolah, terlambat masuk kelas, malas mengerjakan tugas, kurangnya semangat dalam belajar, jenuh dalam proses pembelajaran serta, ada di dalam kelas tapi tidak memperhatikan Guru. Praktek Keahlian Profesi (PKP) merupakan salah satu program pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk melatih mahasiswa menjadi seorang Guru yang profesional. Dengan demikian peneliti akan mungungkan bagaimana proses mahasiswa calon Guru PAI membentuk dirinya, dicetak kognitifnya, pola pikirnya sehingga terarah menjadi profesinya sebagai Guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implikasi kegiatan praktek keahlian dan profesi Guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun Pelajaran 2022-2023. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan secara komprehensif dan utuh terkait penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Abraham Maslow mengembangkan model hierarki kebutuhan dalam memahami motivasi belajar siswa yaitu: *Physiological Needs, Safety Needs, Belongingness and Love Needs, Esteem Needs, dan self-Actualization Needs*.

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Musaddadiyah Garut

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Musaddadiyah Garut Angkatan 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implikasi Kegiatan Praktek Keahlian Profesi Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa mampu memenuhi 4 dari 5 indikator motivasi belajar diantaranya *Safety Needs, Belongingness and Love Needs, Esteem Needs, dan self-Actualization Needs*.

Kata kunci: Motivasi belajar siswa: Praktek Keahlian Profesi (PKP)

Abstract

Student learning motivation is anything that drives student behavior, whether it arises within the student (intrinsic) or from outside the individual student (extrinsic). Learning motivation is very important in the learning process to achieve student success in learning. However, in fact the learning motivation of students at MA Al Musaddadiyah Garut shows that it is still low, this is evidenced by the findings of researchers on learning continuity, such as; there are students who skip school, are late for class, are lazy to do assignments, lack enthusiasm in learning, are bored in the learning process and are in class but do not pay attention to the teacher. Professional Skills Practice (PKP) is one of the training programs given to students of the Islamic Religious Education (PAI) study program which aims to train students to become professional teachers. Thus the researcher will reveal how the process of prospective PAI Teacher students forms himself, is printed his cognitive, mindset so that he is directed to become a profession as a teacher. The purpose of this study was to find out the implications of teacher professionalism and professional practice activities on student learning motivation at MA Al Musaddadiyah Garut for the 2022-2023 academic year. The method used is an analytical descriptive qualitative method, namely a method that aims to describe, describe, and describe in a comprehensive and complete manner related to research. The data sources used in this study are primary sources and secondary sources. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Abraham Maslow developed a model of a hierarchy of needs in understanding student learning motivation, namely: Physiological Needs, Safety Needs, Belongingness and Love Needs, Esteem Needs, and Self-Actualization Needs. The results of this study indicate that the Implications of Teacher Professional Skills Practice Activities on Learning Motivation Students are able to fulfill 4 out of 5 indicators of learning motivation including Safety Needs, Belonging Needs and Love Needs, Esteem Needs, and Self-Actualization Needs.

Keywords: Student motivation: Professional Skills Practice (PKP)

1. Pendahuluan

Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. (Asmara, 2019) Motivasi belajar adalah suatu daya (kekuatan) yang sangat penting dan harus ada pada diri siswa untuk mengaktifkan kegiatan belajar, demi kelangsungan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (prestasi belajar). karena motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan.

Di dalam Al-Qur'an, dapat dijumpai beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna untuk meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. (Rusdiansyah, 2019)

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11

{... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (١١)}

... Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat... (Terjemah Kemenag 2019, n.d.)

Motivasi belajar (menuntut ilmu) bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam Al-Qur'an dan hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu. (Rusdiansyah, 2019)

Namun kenyataannya, hasil observasi dan wawancara awal peneliti pada tanggal 12-13 September 2022 di Madrasah Aliyah (MA) Al-Musaddadiyah Garut, menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar masih rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan terdapatnya siswa yang terlambat masuk sekolah, siswa bolos sekolah, malas mengerjakan tugas-tugas sekolah, kurangnya semangat siswa dalam belajar, kejenuhan siswa dalam belajar, ada di dalam kelas tapi tidak memahami materi yang disampaikan Guru. Menurut peneliti hal tersebut dapat dijadikan indikator bahwa motivasi belajar siswa di MA Al-Musaddadiyah Garut rendah. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. Motivasi belajar sangat penting dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena akan menjadikan siswa itu sendiri menjadi siswa yang selalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan suatu proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pada zaman yang berlaku saat

ini. Meningkatkan motivasi di bidang Pendidikan merupakan salah satu tugas pendidik. Pendidik harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses mengajarnya.

Dalam melaksanakan pembenahan pada ranah Pendidikan untuk program S1, LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) mendesain sebuah program yang disebut Praktek Keahlian Profesi (PKP)(Sadikin & Siburian, 2019). Praktik Keahlian Profesi (PKP) merupakan salah satu program pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Musaddadiyah Garut, yang bertujuan melatih mahasiswa menjadi seorang Guru yang professional. Program PKP adalah suatu kegiatan dalam pendidikan prajabatan Guru, yang dirancang untuk melatih para calon Guru menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan Pendidikannya mereka siap secara mandiri mengemban tugas sebagai Guru.

Mengingat bahwa motivasi belajar itu penting maka seorang pendidik mempunyai peran dalam Pendidikan yaitu sebagai motivator, yakni Pendidik harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa giat belajar, baik dalam memenuhi kebutuhan siswa, ataupun menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Dengan hadirnya mahasiswa praktikan PKP STAI Al Musaddadiyah Garut, dalam waktu dua bulan, praktikan PKP akan menggantikan tugas Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (fikih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab, ilmu hadits, ilmu tafsir dan baca tulis Qur'an), diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung dalam memberikan motivasi, yang mana praktekan PKP dilihat akan lebih bisa memahami siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun Pelajaran 2022-2023 ?
2. Bagaimana Bentuk Kegiatan Praktek Keahlian Profesi di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun Pelajaran 2022-2023?
3. Bagaimana Implikasi Kegiatan Praktek Keahlian Profesi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun Pelajaran 2022-2023?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Motivasi Belajar Siswa di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun Pelajaran 2022-2023.
- b. Untuk Mengetahui Bentuk Kegiatan Praktek Keahlian Profesi di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun Pelajaran 2022-2023.
- c. Untuk Mengetahui Implikasi Kegiatan Praktek Keahlian Profesi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun Pelajaran 2022-2023.

1.1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*).(Prihartanta, 2015) Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk

dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.(Prihartanta, 2015)

Abraham Maslow mengembangkan teori *Hierarchy Of Needs*, teori kebutuhan sampai saat ini tetap digunakan dalam memahami motivasi manusia, pelatihan manajemen, dan pengembangan pribadi. Abraham Maslow dianggap sebagai bapak psikologi, humanistik psikologi humanistik menggabungkan aspek-aspek psikologi behavioral dan psikologi psikoanalistik. Penganut behaviorisme meyakini bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor lingkungan eksternal. Psikologi psikoanalitik didasarkan pada gagasan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kekuatan bawah sadar internal, meski mempelajari psikologi behavioral dan psikoanalitik sekaligus, Maslow menolak gagasan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor internal atau eksternal saja.(Asmara, 2019)

Teori motivasi hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dikendalikan oleh dua faktor, yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, teori hierarki kebutuhan menyatakan bahwa manusia mempunyai beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti *Physiological Needs, Safety Needs, Belongingness and Love Need, Esteem Needs, and Self Actualization Needs*. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi, dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka motivasi atau perilaku seseorang dapat dikendalikan. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.(Asmara, 2019)

Dengan demikian motivasi belajar siswa adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku siswa, baik yang timbul dari dalam (intrinsik) diri siswa itu sendiri seperti siswa ulet dalam belajar, siswa senang belajar sendiri, siswa rajin mempelajari bahan pelajaran, ingin memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Adapun yang timbul dari luar individu siswa (ekstrinsik) seperti belajar karena takut pada Guru, belajar karena ingin lulus, belajar karena ingin mendapatkan hadiah dan lain-lain serta motif yang dibawa sejak lahir maupun yang dipelajari, baik motif jasmaniyah maupun rohaniyah sebagai reaksi dari perubahan tenaga untuk mencapai tujuan belajar.

1.2 Praktek Keahlian Profesi (PKP)

Praktek Keahlian Profesi (PKP) merupakan satu bentuk program atau kegiatan terkait Pendidikan prajabatan Guru atau pendidik yang didesain atau dibuat khusus untuk mengembangkan dan membentuk sumber daya profesional di dunia Pendidikan khususnya calon tenaga pengajar, agar setelah selesai dari program tersebut mereka selaku calon pendidik mampu untuk menjadi seorang Guru yang siap dalam mengemban amanah dan tanggung jawabnya sebagai Guru. Praktek Keahlian Profesi (PKP) bermakna suatu kegiatan akademik yang bersifat intrakulikuler. Dalam pelaksanaannya, PKP mencakup observasi, partisipasi, dan kegiatan lainnya seperti: latihan mengajar, ujian, serta tugas-tugas kependidikan yang dilaksanakan secara terarah, terbimbing dan terpadu untuk memenuhi

persyaratan pembentukan tenaga profesional, khususnya Guru PAI. Kegiatan PKP merupakan keterpaduan antara teori dengan praktek sebagai titik puncak penguasaan mahasiswa terhadap komponen kurikulum dalam program studi PAI pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Musaddadiyah Garut. (*Panduan Praktek Keahlian Profesi (PKP) 2022*, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV pasal 10 dan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Bab VI pasal 3 telah menegaskan tentang kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi profesional dan (4) kompetensi sosial. (Pascoe, 2019) Oleh karena itu, para calon Guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice training* maupun *inservice training*. salah satu bentuk *preservice training* calon Guru tersebut adalah melalui pembentukan kemampuan dasar mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *micro teaching* atau pengajaran mikro.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara Guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kedua komponen tersebut. Guru sebagai pendidik dan pengajar akan melakukan kegiatan membimbing dan mendorong siswa dalam kegiatan belajar siswa. Guru juga sebagai pembimbing dan motivator yang berperan secara khusus bagi siswa untuk belajar dalam situasi yang dirancang oleh Guru. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran Guru dalam mengajar dan mendidik. Seorang Guru harus dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga anak yang tadinya malas belajar akan menjadi rajin belajar, yang tadinya tidak suka pada satu pelajaran misalnya, menjadi suka. Dengan demikian, motivasi sebagai suatu proses mengantarkan peserta didik kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. (Sumanah, 2008)

Teori John Dewey tentang *Experiential Learning* yang menegaskan bahwa dapat diperoleh melalui pengalaman, karena bagi John Dewey Pendidikan itu berarti sebagai bentuk kehidupan. Teori *Experiential Learning* ini mempunyai banyak kelebihan, yaitu belajar yang langsung pada pemikirannya, dalam hal ini, mahasiswa dapat belajar bersama, mengajarkan peserta didik pada tingkat yang lebih personal untuk mendapatkan keterampilan baru, sikap baru serta cara berpikir yang baru dalam proses mengajar dan mencapai tujuan Pendidikan. (Wasitohadi, 2014) Berdasarkan *teori Experiential Learning*, peneliti dapat menguraikan bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa harus mampu mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari dibangku kuliah terhadap proses kegiatan pelaksanaan PKP, sehingga mahasiswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan mengajar serta dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan dan pengajaran. *Teori Experiential Learning* ini sesuai dengan metode yang diambil dalam judul penelitian yaitu Implikasi Kegiatan Praktek Keahlian dan Profesi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun Pelajaran 2022-2023.

Bagan 1.1
kerangka pemikiran penelitian



2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus melakukan penelitian di lapangan secara langsung. (Darmalaksana, 2020) Dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan secara komprehensif dan utuh terkait penelitian implikasi kegiatan praktek keahlian dan profesi Guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Musaddadiyah Garut Tahun pelajaran 2022/2023.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis, melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti diharuskan mendeskripsikan data yang didapat berupa setting maupun aktivitas yang terjadi secara deskriptif bukan interpretatif, jadi data yang ditulis benar-benar data asli tanpa menyertakan kesimpulan. (Sugiyono, 2014)

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (peneliti) dengan menggunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara, yang dilakukan secara tatap muka. wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan metode wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan data tentang perilaku dan proses *modeling* pada *cosplayer*.(Sugiyono, 2014)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya *monumental* dari seseorang. Dokumen berupa tulisan antara lain peraturan, kebijakan, *newsletter* dll, sedangkan dokumen berupa gambar antara lain foto-foto dan video.(Nazir, 2009)

3. Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar adalah daya (kekuatan) yang sangat penting dan harus ada pada diri peserta didik untuk mengaktifkan kegiatan belajar, demi kelangsungan kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (prestasi belajar). Sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa motivasi timbul dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) ataupun dari luar individu (ekstrinsik), serta dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan yang dibutuhkan dalam dirinya. Namun, kenyataannya Motivasi di MA Al Musaddadiyah Garut menunjukkan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti terhadap kelangsungan belajar, diantaranya:

1. Terdapat siswa yang bolos sekolah
2. Siswa terlambat masuk kelas
3. Malas mengerjakan tugas-tugas sekolah
4. Kurangnya semangat siswa dalam kegiatan belajar
5. Kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran serta
6. Ada di dalam kelas tapi tidak memperhatikan proses pembelajaran

Tentunya hal demikian dapat terjadi karena beberapa faktor, baik dari peserta didik, pendidik, lingkungan ataupun alat Pendidikan. Dengan demikian diperlukanlah solusi untuk mendorong, meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan hadirnya praktikan PKP dapat memberikan kontribusi langsung dalam proses pembelajaran di MA Al Musaddadiyah Garut.

Kegiatan Praktek Keahlian Profesi (PKP) merupakan satu bentuk program atau kegiatan terkait Pendidikan prajabatan Guru yang didesain khusus untuk mengembangkan dan membentuk sumber daya profesional di dunia Pendidikan, kegiatan PKP bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa program studi PAI. Sehingga dapat mengetahui, memahami dan mengenal secara langsung seluk-beluk kegiatan pembelajaran di sekolah dalam mengasah kemampuan mahasiswa sebagai calon Guru.

Kegiatan Praktek Keahlian dan Profesi Guru dimulai pada tanggal 12 September 2022 sampai dengan 11 November 2022 di MA Al Musaddadiyah Garut. Kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan prosedur dan ketentuan kampus STAI Al Musaddadiyah Garut, semua mahasiswa program studi PAI yang mengikuti kegiatan Praktek Keahlian Profesi

(PKP) ialah mahasiswa yang telah menempuh 133 SKS. Kegiatan Praktek Keahlian Profesi (PKP) mahasiswa STAI Al Musaddadiyah Garut dilakukan dengan beberapa tahapan :

1. Diklat PKP (pada tanggal 09 September 2022)
2. Penyerahan mahasiswa (pada tanggal 10 September 2022)
3. Pelaksanaan (di mulai pada tanggal 12 September sampai dengan 10 November 2022)
4. Pelepasan (pada tanggal 11 November 2022)

Implikasi kegiatan praktek keahlian dan profesi Guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al-Musddadiyah Garut, telah berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa MA Al Musaddadiyah Garut yang memenuhi 4 dari 5 indikator motivasi belajar, diantaranya:

1. *Safety Needs* : Peserta didik mendapatkan kenyamanan ketika belajar dengan mahasiswa PKP, mahasiswa PKP dianggap lebih bisa memahami dirinya dalam proses pembelajaran.
2. *Belongingness and Love Needs* : Dalam proses pembelajaran mahasiswa PKP dapat mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kerja sama mutualistik dan saling percaya di antara siswa dengan siswa, siswa dengan Guru melalui pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan penerapan metode pembelajaran yang lebih menciptakan hubungan sosial agar siswa dapat berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan barunya.
3. *Esteem Needs* : Mahasiswa PKP mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta melibatkan siswa untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab di kelas melalui tugas pembelajaran.
4. *Self- Actualization Needs*: Kesempatan kepada siswa untuk melakukan yang terbaik, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi-potensinya, serta memberikan peluang untuk siswa bisa belajar dimana saja kapan saja, seperti memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Implikasi kegiatan praktek keahlian dan profesi Guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Musddadiyah Garut, telah berimplikasi pada motivasi belajar siswa yang memenuhi 4 dari 5 indikator motivasi belajar, yakni praktikan PKP mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang besar seperti antusias belajar siswa dengan praktikan PKP, jumlah siswa bolos belajar menurun, serta kondisi belajar yang aktif yang membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran siswa tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan keinginan untuk sukses, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah, dan mempunyai orientasi ke masa yang akan datang. Semakin tinggi semangat belajar semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa disekolah. Untuk lebih jelasnya terkait indikator yang dapat terpenuhi dan tidak terpenuhi oleh siswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Implikasi Praktek Keahlian dan Profesi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator Motivasi Belajar	Rata-rata	Kategori
1.	<i>Physiological Needs</i>	3,4	Cukup
2.	<i>Safety Needs</i>	4,42	Baik
3.	<i>Belongingness and Kove Needs</i>	4,27	Baik
4.	<i>Estem Needs</i>	4,25	Baik
5.	<i>Self-Actualization needs</i>	4,6	Baik
Rata-rata		4.18	Baik

Data: Diolah Oleh Peneliti, 2023

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian yang sudah dilakukan mengenai “Implikasi Kegiatan Praktek Keahlian dan Profesi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tahun pelajaran 2022-2023”. peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar adalah suatu daya (kekuatan) yang sangat penting dan harus ada pada diri siswa untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (prestasi belajar). Motivasi Belajar siswa MA Al Musaddadiyah Garut menunjukkan masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan terdapatnya siswa yang terlambat masuk sekolah, siswa bolos sekolah, malas mengerjakan tugas-tugas sekolah, kurangnya semangat siswa dalam belajar, kejenuhan siswa dalam belajar, ada di dalam kelas tapi tidak memahami materi yang disampaikan Guru.
- b. Praktek Keahlian Profesi (PKP) STAI Al Musaddadiyah Garut, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Kegiatan Praktek Keahlian Profesi (PKP) mahasiswa STAI Al Musaddadiyah Garut dilakukan dengan beberapa tahapan : (1) Diklat PKP. (2) Penyerahan mahasiswa, (3) Pelaksanaan, pelaksanaan PKP terdiri dari beberapa kegiatan seperti: observasi dan partisipasi, latihan praktek mengajar, Ujian dan laporan. (4) Pelepasan mahasiswa PKP
- c. Implikasi kegiatan praktek keahlian dan profesi guru terhdap motivasi belajar siswa di MA Al Musaddadiyah Garut, telah berimplikasi pada motivasi belajar siswa yang memenuhi 4 dari 5 indikator motivasi belajar, yakni beberapa kebutuhan siswa terpenuhi seperti: *Safety Needs*, *Belongingness and Kove Needs*, *Estem Needs*, *Self-Actualization needs*. Dengan terpenuhinya kebutuhan siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan, antusias belajar siswa dengan praktikan PKP, jumlah siswa bolos belajar menurun, serta kondisi belajar yang aktif yang membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan PKP STAI Al Musaddadiyah Garut.

Daftar Pustaka

- Asmara, F. (2019). APLIKASI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Widya Warta*, 01, 82–91. <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/view/129>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. [https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf)
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian* (Risman Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Panduan Praktek Keahlian Profesi (PKP) 2022* (STAI AL-Mu). (2020). <https://docplayer.info/203677578-Panduan-praktek-keahlian-profesi-stai-al-musaddadiyah-garut-program-studi-pendidikan-islam-anak-usia-dini.html>
- Pascoe, D. (2019). Republic of Indonesia. In *Last Chance for Life: Clemency in Southeast Asian Death Penalty Cases* (pp. 159–192). <https://doi.org/10.1093/oso/9780198809715.003.0007>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11. https://www.academia.edu/download/40847896/teori_motivasi.pdf
- Rusdiansyah, M. (2019). Motivasi belajar yang terkandung dalam al-qur'an surah al-mujadalah ayat 11. *Jurnal Pendidikan*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45374>
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumanah, S. (2008). Pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di MIN meruya selatan kembangan jakarta barat. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15076/1/SITI SUMANAH-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/15076/1/SITI%20SUMANAH-FITK.pdf)
- Terjemah Kemenag 2019*. (n.d.).
- Wasitohadi, W. (2014). HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF JOHN DEWEY Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>